



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6893 - 6899

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar

Vebi Hasanah^{1✉}, Supriansyah²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: hasanahvebi@gmail.com¹, supriansyah@uhamka.ac.id²

Abstrak

Upaya kecerdasan masyarakat dapat ditempuh dengan melanjutkan pendidikan. Di Indonesia sudah sangat canggih bagi pendidik dalam memilih model dan media pembelajaran yang kreatif dan efektif. Media yang dapat dimanfaatkan yaitu media audio visual dan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR). Tujuan studi kasus ini ialah untuk mengetahui pengaruh model dan media ini terhadap rasa percaya diri siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) ini memberikan dampak positif bagi rasa percaya diri siswa melewati media audio visual dalam bentuk video dan *power point* karena terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran IPS yang menggunakan model dan media ini. Tingkat rasa percaya diri siswa yang menggunakan Model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional.

Kata Kunci: Model *auditory, intellectually, repetition* (AIR), Rasa Percaya Diri, dan Video Pembelajaran.

Abstract

Community intelligence efforts can be reached by continuing education. In Indonesia, it is very sophisticated for educators to choose creative and effective learning models and media. One of the media that can be used is audio-visual media and auditory, intellectually, repetition (AIR) learning models. The purpose of this case study is to determine the effect of this model and media on the self-confidence of fourth grade elementary school students. This type of research is quasi-experimental and the population in this study are all students of SDN Kampung Melayu 02 Evening. This auditory, intellectually, repetition (AIR) learning model has a positive impact on students' self-confidence through audio-visual media in the form of video and power point because there is a significant influence on social studies learning using this model and media. The level of self-confidence of students who use the auditory, intellectually, repetition (AIR) learning model is higher than conventional learning.

Keywords: Auditory model, intellectually, repetition (AIR), Confidence, and Learning Video.

Copyright (c) 2022 Vebi Hasanah, Supriansyah

✉Corresponding author :

Email : hasanahvebi@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3411>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pengaruh ilmu pengetahuan saat ini sangat pesat. Agar dapat bersaing dengan dunia luar dituntut adanya ilmu pengetahuan yang tinggi untuk masyarakat. Upaya kecerdasan masyarakat dapat ditempuh dengan melanjutkan pendidikan. Pendidikan yaitu upaya yang dilakukan secara sadar agar dapat mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran menjadi aktif serta berkembang untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh seseorang agar ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengenalan diri, kecerdasan, masyarakat dan akhlak mulia. Apabila seseorang telah meningkatkan pendidikannya maka ia bisa menjadi lebih mudah untuk menerima informasi baru. Seseorang dapat memperoleh Pendidikan di sekolah, berdiskusi, bermusyawarah dan berdiskusi. Pendidikan dapat mempengaruhi perubahan zaman, pada zaman ini peralatan mulai modern, dengan Pendidikan ini seseorang menjadi berkembang dan tidak tertinggal zaman untuk menjalani kehidupan di zaman yang modern. Saat ini siswa sudah banyak diajarkan untuk menggunakan teknologi mulai dari mengaplikasikan proyektor sampai dengan menyelesaikan tugas-tugasnya menggunakan komputer, laptop atau *smartphone*. Melalui Pendidikan tersebut seseorang dapat merubah masa depannya karena Pendidikan merupakan kunci dari merubah dunia (Sutari Imam Barnadib, 2020).

Pengaruh upaya memperoleh pendidikan Indonesia menggunakan pembelajaran dengan sekolah yang di dalamnya akan ada keterlibatan antar guru dan murid (Zulherman, Iba, et al., 2021). Guru berperan sebagai pendidik yang bertugas memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas serta karakter siswa agar lebih baik. Siswa bertugas mendengarkan apa yang guru sampaikan dan mengikuti pembelajaran yang akan terlaksana di sekolah. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa dengan menggunakan model dan media yang kreatif dan inovatif (Ajmain & Marzuki, 2019). Pengaruh dalam memilih media dan metode guru harus mempunyai keahlian yang bisa diterapkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dan efektif yaitu *auditory, intellectually, repetition (AIR)* yang mana menuntut siswa untuk lebih kreatif dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPS yaitu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yang mementingkan hubungan antar manusia satu dengan manusia lainnya dan mampu membantu meningkatkan kemampuan pada manusia satu dengan manusia satu lainnya. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dikembangkan diharapkan dapat mencapai keselarasan serta kecocokan antar kehidupan masyarakat (Ananda, 2017).

Model pembelajaran AIR ini melibatkan seluruh panca indra untuk membantu ke fokus siswa. Model pembelajaran AIR melibatkan tiga sudut pandang yaitu *Auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), *repetition* (pengulangan). Sehingga nantinya model pembelajaran ini akan melatih siswa untuk menjadi lebih aktif dan efektif dalam proses pembelajaran. Selain model pembelajaran ada juga media pembelajaran yang akan mendukung proses berjalannya siswa, yang akan meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran salah satu alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak kalah penting dengan model karena ini dapat membantu belajar siswa yang belum memahami materi pembelajaran., dengan ketidak jelasan materi yang akan disampaikan media ini dapat membantunya. Adanya media dan model pembelajaran akan sangat menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik, dibandingkan tanpa adanya media dan model pembelajaran. Adanya teknologi yang canggih saat ini sangat sekali dibutuhkan model dan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang mampu mendukung model pembelajaran AIR adalah media Audio Visual. Media ini dapat menyatukan dua unsur yakni unsur suara dan unsur gambar. Sehingga cocok dengan model pembelajaran AIR, dalam audio visual semua akan terlibat salah satunya media visual berbentuk video sehingga membantu siswa agar tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dalam audio visual ini dapat merangsang kegiatan *auditory* siswa dengan suara beserta gambar yang akan di tampilkan dalam audio visual. Salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dan kemampuan berfikir siswa adalah keahlian

seorang guru saat menentukan dan menggunakan media serta model pembelajaran yang tepat. Dengan menggunakan media dan model yang akan diterapkan ini diharapkan guru dapat melakukan pengajaran secara optimal sehingga akan menjadi hasil yang memuaskan untuk guru, murid, sekolah beserta nusa dan bangsa. Media dan model pembelajaran yang akan dilakukan diharapkan agar siswa mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, rasa percaya diri, aktivitas belajar yang kreatif, inofatif, dan aktif ketika di dalam kelas (Sumiati *et al.*, 2019).

Model AIR berguna untuk membuat konkrit dari konsep yang abstrak, membawa suatu objek yang dianggap berbahaya didalam lingkungan belajar, menampilkan objek dalam bentuk besar, menayangkan objek yang tidak dapat dinikmati langsung, menampilkan gerakan dalam durasi cepat, membuat siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan, memiliki keseragaman (Zulherman *et al.*, 2020). Model pembelajaran *Auditory, intellectually, repetition* (AIR) dan media Audio Visual dianggap mampu memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa dalam berfikir melalui media dan model yang akan digunakan. Sehingga nantinya siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam mengepresikan ide yang yang dia miliki, menyelesaikan suatu permasalahan dengan ide mereka sendiri, tetap berdasarkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki. Serta dapat melatih ingatan siswa dengan materi yang telah dipelajari dengan model repetition (pengulangan), sesuatu yang di ulang-ulang akan menambah ingatan daya fikir siswa sehingga mereka akan lebih memahami dan mengingatkan suatu pembelajaran.

Rendahnya kreativitas guru dalam pembelajaran di Indosesia membuat peneliti tertarik untuk membahas persoalan tersebut (Zulherman, Aji, *et al.*, 2021). Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pembelajaran yang konvensional sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak paham mengenai konsep dasarnya pembelajaran sehingga kesulitan untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya sendiri. Sehingga terdapat siswa yang tidak percaya diri akan kemampuan dirinya, dan beberapa siswa menganggap IPSitu pelajaran yang membosankan, oleh sebab itu siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Saat ini guru dapat memanfaatkan media dan model pembelajaran yang beranekaragam sehingga memudahkan saat pembelajaran. Adanya media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi efektif (Fitri, 2019). Saat ini media yang sangat banyak diminati oleh para siswa yaitu media berupa vidio atau *power point*, karena pada media ini pembelajaran didesain sebgus dan sekreatif mungkin sehingga tidak membuat siswa menjadi bosan dan pusing ketika melihatnya. Dalam vidio atau *power point* itu sendiri terdapat berisikan materi pembelajaran, sehingga pengguna ini mendapatkan respon positif dari siswa dan guru yang mengajarkannya dalam bentuk pemahaman materi. Vidio atau *power point* yang dibuat dapat memberikan pesan dan kesan saat pembelajaran (Winarni *et al.*, 2021). Pada studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *auditory, intellectually, repetition* (AIR) melalui media pembelajaran audio visual terhadap rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini merupakan jenis penelitian *quasi exsperiment* karena menggunakan kelas-kelas yang sudah ada. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang ada di SDN Kampung Melayu 02 Petang Tahun Ajaran 2021/2022, kelas IV-B menjadi kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) melalui vidio pembelajaran dan *power point* dan kelas IV-C menjadi kelas kontrol. Kemampuan awal siswa dilihat dari Penilaian Tengah Semester (PTS) yang bertujuan agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan untuk agar memiliki kesetaraan. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu kuisioner yang di buat sebanyak 20 pernyataan dan soal uraian sebanyak 4 butir soal. Pengumpulan data diperoleh

melalui instrumen berupa uraian soal yang dikerjakan dalam waktu 60 menit. Kriteria penilaian yang digunakan untuk menghitung data yaitu 4,3,2,1 untuk kuisisioner dan rentang skor 3-0 untuk soal uraian. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu rubrik yang memiliki skor 0-3. Kuisisioner tersebut juga terdiri dari beberapa indikator yaitu:

Tabel 1. Indikator Rasa Percaya Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	
1	Rasa Percaya Diri	Memberikan Motivasi	1. Mengetahui kemauan dalam belajar 2. Motivasi belajar
		Mengetahui Rasa Percaya Diri	1. Mengetahui kesungguhan dalam belajar 2. Mengetahui rasa percaya diri
		Memberikan Kenyamanan Dan Emosi Yang Baik	1. Memberikan motivasi agar lebih giat dalam belajar 2. Memberikan Kenyamanan dan emosi yang baik dalam belajar
		Mengetahui Kemampuan Belajar	1. Pengawasan kemampuan belajar siswa

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen tersebut diuji validasi dan reliabilitasnya untuk menghitung validitas dengan cara membandingkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tes tersebut dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan secara internal konsistensi yaitu mencoba instrumen kemudian dianggap terreliabilitas jika $Alpha\ Cronbach > r_{tabel}$ (Arikunto,2012). Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR) berbantu video pembelajaran dan *power point* untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teknis pada penelitian ini terdapat 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan terdiri dari : a) Menemukan sampel penelitian, b) Menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD dan media Pembelajaran, c) Menyusun instrumen penelitian, d) Memvalidasi instrumen, e) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji validitas. Tahap pelaksanaan terdiri dari: a) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, b) Memberikan soal untuk menguji rasa percaya diri siswa. Tahap akhir terdiri dari: a) Menghitung nilai yang diperoleh, b) Menganalisis hasil yang dihitung menggunakan uji-t, c) Menulis laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh kemudian ditampilkan dalam bentuk deskriptif seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Data tiap Variabel

		Rasa Percaya Diri Siswa Kelas A	Rasa Percaya Diri Siswa Kelas B
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		88,87	73,56
Median		95	78
Mode		95	78
Std. Deviation		8,896	9,943

Range	30	35
Minimum	70	55
Maximum	100	90

Berdasarkan hasil tabel diatas hasil rasa percaya diri siswa kelas B dan C memiliki sebaran yang baik. Pada sampel penelitian menunjukkan tingkat rasa percaya diri dan kecerdasan yang merata.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t berbantu *software spss*. Dengan ketentuan:

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) melalui vidio pembelajaran dan *power point* untuk mendukung tingkat rasa percaya diri siswa.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) melalui vidio pembelajaran dan *power point* untuk mendukung tingkat rasa percaya diri siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Rerata (Uji-t)

	Levene's Test For Equality of Variance		t-test for Equality of Means		
	F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Kemampuan Numerasi					
Equal Variances assumed	.225	.616	5.364	58	.001
Equal Variances not assumed			5.364	57.297	.001

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya Ha diterima. Hasil ini menandakan terdapat perbedaan pada rata-rata hasil tingkat rasa percaya diri siswa kelas kontrol dengan kelas eskperimen, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) melalui vidio pembelajaran dan *power point* terhadap rasa percaya diri siswa.

Model pembelajaran *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) berdampak positif bagi rasa percaya diri siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) melalui vidio pembelajaran dan *power point* terhadap rasa percaya diri siswa. Hasil dari rasa percaya diri siswa menggunakan model *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) lebih efektif dan efisien dari pada pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah dan hanya terpaku pada buku tanpa memperdulikan konsep-konsep dasar yang berkualitas dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa meningkat apabila pembelajaran IPS menggunakan model *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) melalui vidio pembelajaran dan *power point*. Artinya, semakin baik penerapan dalam model *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) akan menghasilkan rasa percaya diri yang semakin tinggi dan baik.

Ilmu pengetahuan sosial tidak lagi menjadi persoalan yang sulit jika kemampuan rasa percaya diri siswa yang dimiliki sudah cukup tinggi dan baik, dengan itu siswa akan lebih tertarik, senang dan lebih kreatif dalam belajar IPS. Dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa, siswa mampu mengerjakan persoalan dalam kelas maupun persoalan sehari-hari dengan baik. Pembelajaran menggunakan model *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) melalui vidio pembelajaran dan *power point* dianggap menarik dan efisien sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang bagi siswa. Hal ini dapat dilihat pula dari rata-rata skor angket rasa percaya diri siswa pada kelas kontrol dan kelas eskperimen.

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 02 Petang mengalami peningkatan pada rasa percaya diri mereka setelah diberikan model *auditory, intellectually, repetititon* (AIR) mampu mengedepankan aktivitas siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran IPS,

dimana siswa dapat meningkatkan pengetahuan yang sudah ia miliki terhadap masalah pembelajaran IPS yang ada melalui aktivitas sehari-hari siswa dapat menemukan konsep pemecahan masalah (Kartikarini,2016).

Kemampuan tingkat rasa percaya diri siswa dapat memberikan sebuah gambaran dan informasi yang ada di sekelilingi kita serta mampu memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan pada kehidupan serta menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Kemampuan ini juga mampu menilai sebagai pemahaman informasi yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membandingkan penggunaan dua pendekatan pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan pendekatan model *auditory, intellectually, repetition* (AIR) pembelajaran dan konvensional. Terdapat perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa yang diajarkan menggunakan model *auditory, intellectually, repetition* (AIR) dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 02 Petang. Tingkat rasa percaya diri siswa yang diajarkan menggunakan model *auditory, intellectually, repetition* (AIR) lebih tinggi kecerdasan dan rasa percaya diri mereka dari siswa yang diajarkan secara konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Peningkatan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif TIPE *Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Arikunto. (2012). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Panjar*, 1(2), 131–140.
- Fitri, F. dan A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Kinemaster pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Herdiana. (2013). Media Audio Visual. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Huda. (2015). *Model Pembelajaran AIR*. 11–46.
- Kartikarini, A. A. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Model Pembelajaran Addie Dengan Pendekatan Realistik Berbantuan Time Token Terhadap Siswa SMP. Universitas Negeri Semarang.
- Malik. (2016). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hafalan Surat- Surat Pendek Mapel Al-Qur'an pada Siswa Kelas III MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang Semarang*. 8–49.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- Paramitha, G. T. (2013). Tingkat Percaya Diri Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purwono, J. dkk. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Rahayu. (2013). *Kepercayaan Diri*. 13–14.

- 6899 *Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar – Vebi Hasanah, Supriansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3411>
- Sakti, H. G., & Hikayati, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Air (Auditory , Intellectually , Repetition) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016 / 2017. *Society, Jurnal Jurusan Pendidikan IPSEkonomi, VIII(2)*,65–75.
- Sangid. (2019). Strategi Pembelajaran Muhadatsah. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(1), 1–22.
<https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>
- Shoimin. (2014). *Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran AIR*. 4(1), 1–23.
- Soares, A. P. (2013). BAB II. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2016). Media Audio Visual Sebelum. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D* Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. (2nd ed.). Alfabeta.
- Sumiati, D., Bahar, A., & Handayani, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually Dan Repetition (Air) Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia 1 Sman 8 Kota Bengkulu. *Alotrop*, 3(2), 114–122.
<https://doi.org/10.33369/atp.v3i2.9873>
- Sutari Imam Barnadib. (2020). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Issue 1).
- Utaminingshi. (2016). Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas IvB Sd Negeri Ungaran 1 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ungaran 1 Melalui Penerapan Model Pembelajaran. *Studi, Program Guru, Pendidikan Dasar, Sekolah Pendidikan, Jurusan Ilmu Keguruan, Fakultas Ilmu, D A N Dharma, Universitas Sanata*.
- Utari, P. Y., S, S., & Saminan. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Children Learning In Science (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(2), 259–263.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 110265,110493.
- Warjono, P. A., Sultani, S., Anisah, L., Ulwiyah, W. Z., Djuhan, M. W., Syafitri, D., Rahardjo, S., Zamroni, E., Sari, I. P., Yendi, F. M., Rofifah, D., Junaida, H. K. C., Hmi, E., Di, A., & Pgri, S. M. K. (2020). Kepercayaan Diri. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(3), 12–26.
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 574. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>
- Yuniarti, Syamsiati, & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Video Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak*, 1–10.
- Zulherman, Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (AIR) untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267–1273.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Zulherman, Z., Aji, G. B., & Supriansyah, S. (2021). Android Based Animation Video Using Millealab Virtual Reality Application for Elementary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 754–764.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.29429>
- Zulherman, Z., Iba, K., Paramita, A. A., Supriansyah, S., & Aji, G. B. (2021). The Influence of The Question Box Media Assisted Teams Games Tournament Model on Science Learning Outcomes at Elementary School. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 88.
<https://doi.org/10.17977/um009v30i12021p088>